ARTIKEL ILMIAH

ANALISIS KEMAMPUAN *DEFERRED TAX EXPENSE* DAN PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENDETEKSI *EARNINGS MANAGEMENT*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)

DISUSUN OLEH:

JURIAH

NIM. B2091151004

ROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA
Jalan Daya Nasional-Imam Bonjol Pontianak 78124 Telp (0561) 571512, 571156, 743820 Fax (0561) 571513,
Website: http//www.ekonomi.untan.ac.id, Email: maksi.untan@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Judul Artikel Ilmiah	:	Analisis Kemampuan *Deferred Tax Expense* dan Penerapan *Corporate Governance* dalam Mendeteksi *Earnings Management* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)
Nama Mahasiswa	:	Juriah
NIM	:	B2091151004
Email	:	kresensiajr@gmail.com
No. Telp / HP	:	0852 4563 0248

Menyetujui nama pembimbing dicantumkan dalam artikel tersebut
Dan menyetujui untuk dimuat dalam E-Jurnal PS-MAKSI FEB UNTAN

Dosen Pembimbing I

Dr. Muhsin, S.E., M.Si, Ak, CA
NIP. 19721001 200604 1 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Mustaruddin, S.E., M.Si
NIP. 19620602 198903 1 002

Pontianak, 27 Februari 2017
Ketua Program Studi
Magister Akuntansi FEB Untan

Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 19630630 199002 1 001

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA
Jalan Daya Nasional-Imam Bonjol Pontianak 78124 Telp (0561) 571512, 571156, 743820 Fax (0561) 571513,
Website: http://www.ekonomi.untan.ac.id, Email: maksi.untan@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama	:	Juriah
NIM	:	B2091151004
Email	:	kresensiajr@gmail.com
Alamat	:	Jalan Siaga, Gang Siaga Asri 2 No.2B, Kubu Raya
No. Telepon / HP	:	0852 4563 0248

Dengan ini menyatakan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

ANALISIS KEMAMPUAN DEFERRED TAX EXPENSE DAN PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENDETEKSI EARNINGS MANAGEMENT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015)

Belum pernah dipublikasi dalam jurnal nasional maupun internasional atau dalam prosiding manapun, dan tidak sedang atau akan diajukan untuk publikasi di jurnal atau prosiding manapun sebelum ada keputusan dari Editor Jurnal Akuntansi dan Bisnis PS-MAKSI FEB UNTAN

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab.

Pontianak, 01 Maret 2017

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 6000

Juriah

NIM B2091151004

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Mahsin, S.E., M.Si, Ak, CA	**Dr. Mustaruddin, S.E., M.Si**
NIP. 19721001 200604 1 001	**NIP. 19620602 198903 1 002**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA
Jalan Daya Nasional-Imam Bonjol Pontianak 78124 Telp (0561) 571512, 571156, 743820 Fax (0561) 571513,
Website: http//www.ekonomi.untan.ac.id, Email: maksi.untan@gmail.com

LEMBAR PENDAFTARAN ARTIKEL ILMIAH

Nama Lengkap (*beserta gelar*)	:	Juriah, S.E., M.Ak.
NIM	:	B2091151004
Konsentrasi	:	Audit dan Pelaporan Keuangan
Email	:	kresensiajr@gmail.com
Alamat	:	Jalan Siaga Gang Siaga Asri 2 No. 2B, Kubu Raya
No. Telepon / HP	:	0852 4563 0248
Judul Artikel Ilmiah	:	Analisis Kemampuan *Deferred Tax Expense* dan Penerapan *Corporate Governance* dalam Mendeteksi *Earnings Management* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)
Nama Dosen Pembimbing 1	:	Dr. Muhsin, S.E., M.Si, Ak, CA
NIP	:	19721001 200604 1 001
Email	:	
Alamat	:	
No. Telepon / HP	:	0812 5665 7711
Nama Dosen Pembimbing 2	:	Dr. Mustaruddin, S.E., M.Si.
NIP	:	19620602 198903 1 002
Email	:	
Alamat	:	
No. Telepon / HP	:	0812 5797 2095

Catatan:
Lembar pendaftaran artikel ilmiah diisi dan dikembalikan dengan melampirkan:
1. Softcopy berupa CD yang telah diberi cover judul dan nama anda sebanyak satu buah.
2. Hardcopy yang telah dijilid sebanyak dua rangkap
   (naskah yang telah ditulis diluar ketentuan JAB tidak akan diproses).

ANALISIS KEMAMPUAN *DEFERRED TAX EXPENSE* DAN PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENDETEKSI *EARNINGS MANAGEMENT*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)

JURIAH
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and obtain empirical evidence of the influence of deferred tax expense and good corporate governance simultaneously effect earnings management . Deferred tax expense is predicted to have the ability in detecting earnings management. Application of the principle of good corporate governance is expected to minimize the practice of earnings management. Earnings management is an interference in company's financial reporting in order to achieve a certain level of income do to the disagreement between managers with shareholders. Opportunities to distort earnings accrual provides an opportunity for managers top roduse profits in accordance with what he wanted. The sample in this study consisted of 32 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 with 160 observation. Samples obtained by purposive sampling method. Statistical methods used to test the hypotheses is multiple linear regression analysis. The test results showed that the deferred tax expense is significant positive effect on earnings management. Good corporate governance is measured using a proxy institutional ownership and foreign ownership significant negative effect on earnings management, while the proportion of independent commissioners and the number of audit committee members no significant negative effect on earnings management. Based on F test obtained a significance level of study variables were below 0.05. Earnings management proxy discretionary accruals are statistically significant at the 5 percent level. This indicates that the deferred tax expense and good corporate governance simultaneous effect on earnings management.

***Keywords**: Earnings Management, Deferred tax expense, Corporate Governance*

1. PENDAHULUAN

Parameter yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan. Boediono (2005) menjelaskan bahwa laba dikatakan berkualitas apabila dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk: mengevaluasi kinerja perusahaan, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Adanya kesadaran dari manajemen, khususnya bagi manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba mendorong timbulnya prilaku menyimpang yang salah satunya adalah manajemen laba (*earnings management*). Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa manajer melakukan manipulasi laba *(earnings management),* seperti strategi *discretionary accrual* (Healy, 1985) dalam Gumanti (2000) atau strategi perataan laba *(income smoothing)* (Watts dan Zimmerman, 1978) dalam Tiono (2004).

Setiap tahun perusahaan menyusun dua versi laporan keuangan, yaitu laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Ettredge *et al*. dalam Mills (2001) menyatakan bahwa beda antara laba menurut akuntansi *(book income)* dan laba atau penghasilan menurut pajak (*taxable income*) dapat menunjukkan nilai yang berbeda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam mengakui dan memperhitungkan pendapatan dan biaya. Manajemen laba yang dilakukan berdasarkan perpajakan, memiliki konotosi negatif karena perusahaan cenderung meminimumkan laba yang dilaporkan dengan melakukan manajemen laba dalam upaya untuk memperkecil jumlah pajak yang dibayar pada periode tertentu, yaitu dengan cara mempercepat pengakuan beban dan menangguhkan pengakuan pendapatan.

Perbedaan prinsip pengakuan pendapatan dan biaya antara akuntansi dan perpajakan, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. PSAK No.46 dapat dikatakan sebagai suatu metode akuntansi pajak penghasilan yang secara komprehensif mencoba menerapkan pendekatan neraca. Dengan berlakunya PSAK No.46, jumlah beban pajak penghasilan yang harus diakui di laporan laba rugi akuntansi terdiri dari beban pajak kini (*current tax expense*) dan beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*).

Penelitian Philips *et al* (2003) menyebutkanbahwa perusahaan akan berusaha membuat laba akuntansi semakin tinggi sementara laba fiskal tetap, akibatnya *deferred tax expense* yang merupakan hasil dari perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban secara akrual akan semakin besar. Northcut dan Vines (1998) juga memaparkan bahwa kandungan akrual yang terdapat dalam *deferred tax expense* bisa digunakan untuk memprediksi *earnings mangement* bagi perusahaan yang memiliki perbedaan yang besar antara laba akuntansi dan laba fiskal.

Penelitian mengenai beban pajak tangguhan di Indonesia dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Penelitian yang dilakukan Hendrawan (2007) dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 1994-2000 mengemukakan hasil yang berbeda dengan penelitian Philips *et al.* (2003), yaitu *deferred tax expense* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management.* Sedangkan Yulianti (2004), Amali (2009), Juliati dan Tjaraka (2014), menunjukkan bahwa akrual dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian tetapi tidak untuk menghindari penurunan laba.

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) atau yang disebut dengan *conflict of agency*. Teori agensi mengemukakan bahwa masalah *earnings management* dapat diminimumkan dengan pengawasan melalui *good corporate governance* yaitu suatu mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen. Roodposthi dan Chashmi (2011) mengemukakan bahwa indikator *corporate governance* yang diukur melalui *institutional ownership, CEO duality, firm size* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management* sedangkan indikator *ownership concentration* dan *board independence* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Kumaat (2013) menyatakan bahwa *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, struktur kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings management*. Sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Berdasarkan penelitian dari variabel-variabel diatas, hasil yang diperoleh masih pro dan kontra sehingga peneliti melakukan penelitian kembali untuk mengetahui elemen dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat mendeteksi dan meminimumkan terjadinya *earnings management.* Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Philips *et al.* (2003) yang meneliti kemampuan *deferred tax expense* mendeteksi *earnings management*, Juliati dan Tjaraka (2014) yang meneliti kemampuan *deferred tax expense* dan *current tax expense* mendeteksi *earnings management* serta Kumaat (2013) yang meneliti pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. Penulis membangun sebuah model riset atau kerangka pemikiran yang menggunakan variabel *corporate governance* dan *deferred tax expense* sebagai variabel independen dengan mempertahankan *earnings management* sebagai variabel dependen. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **" Analisis Kemampuan *Deferred Tax Expense* dan Penerapan *Corporate Governance* dalam Mendeteksi *Earnings Management*."**

Berdasarkan pemaparan diatas, berikut ada beberapa masalah yang dapat didentifikasi:

1. Apakah *deferred tax expense* memiliki kemampuan dalam mendeteksi *earnings management*?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap *earnings management* ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap *earnings management* ?
4. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap *earnings management* ?
5. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *earnings management* ?

2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Earnings Management

Istilah *earnings management* atau manajemen laba mungkin tidak terlalu asing bagi para pemerhati manajemen dan akuntansi, baik praktisi maupun akademisi. Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih beberapa alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi. Fleksibilitas ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan perilaku manajemen oportunis dikenal dengan *earnings management* (Watts dan Zimmerman, 1978) dalam Tiono dkk. (2004). Sulistyanto (2008) mengemukakan ada alasan utama mengapa manajer melakukan *earnings management* padahal aktivitas ini cenderung melanggar peraturan adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemilik (*stockholders*) perusahaan.

2.2 *Deferred Tax Expense* (Beban Pajak Tangguhan)

Philips *et al.* (2003) menyebutkan bahwa *deferred tax expense* merupakan komponen dari beban pajak penghasilan yang merefleksikan efek pajak yang timbul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang muncul sebagai akibat dari pengakuan pendapatan dan beban secara akrual yang berbeda antara laba akuntansi dan laba fiskal dalam periode yang berbeda. *Deferred tax expense* bisa bernilai positif maupun negatif. Pos ini akan membuat suatu asset (*deferred tax asset*) ketika bernilai positif atau kewajiban (*deferred tax liability*) ketika bernilai negatif (Juliati dan Tjaraka, 2014).

Palepu *et al.* (2003) dalam Dechow dan Schrand (2004), menginvestigasi perbedaan laba menurut akuntansi dan perpajakan yang menjadi indikator dari persistensi akrual, arus kas, dan laba, semakin besar presentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan pemakaian standar akuntansi yang semakin liberal. Yulianti (2004) menambahkan bahwa perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan karena dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_1 : *Deferred tax expense* berpengaruh positif terhadap *earnings management*

2.3 Corporate Governance

Forum for Corporate governance in Indonesia (FCGI, 2003) mendefinisikan CG sebagai ”Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Ada lima mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan, yaitu meningkatkan kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komisaris independen dan komite audit.

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Earnings Management*

Investor institusional dengan kepemilikan saham dalam jumlah besar akan mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan-tindakan manajemen dan mendorong kinerja yang lebih baik(Chung *et al.*, 1981). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_{2a}: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *earnings management*

b. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Earnings Management*

Investor asing memiliki skill dan keahlian bisnis yang lebih baik daripada institusi domestik, karena kepemilikan asing mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih baik (Grinblatt dan Keloharju, 2000), oleh sebab itu, institusi asing mampu melakukan pengawasan yang lebih baik dalam melihat tindakan manajemen laba riil pada aktivitas operasional perusahaan jika dibandingkan dengan auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H_{2b}: Kepemilikan Asing berpengaruh negatif terhadap *earnings management*

c. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Earnings Management*

Penelitian Roodposthi dan Chashmi (2011) menunjukkan komposisi dewan komisaris memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan praktek *corporate governance* dan dapat membantu dalam menekan adanya manajemen laba dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_{2c}: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *earnings management*

d. Pengaruh Komite Audit terhadap *Earnings Management*

Komite audit mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran komite audit dengan manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran komite audit semakin kecil manajemen laba yang terjadi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{2d}: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *earnings management*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 143 perusahaan. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu: perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, tidak keluar (*delisting)* dari BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

***Deferred Tax Expense* (DTET)**

Indikator variabel ini berdasarkan pengukuran ini sesuai yang dilakukan oleh Philips *et al*. (2003), Yulianti (2004), Hendrawan (2007), Rahmawati (2007) dan Amali (2009) adalah sebagai berikut:

$$DTET = \frac{DTE_{it}}{Ai_{t-1}}$$

Keterangan:

DTE_{it} = *Deferred tax expense* perusahaan i pada tahun t

Ai_{t-1} = Total Asset pada tahun t-1

Corporate governance yang diukur menggunakan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan asing, proporsi komisaris independen dan jumlah anggota komite audit.

Kepemilikan institusional (KEIS) diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional dibagi total jumlah saham beredar. Rumus perhitungannya. **Kepemilikan asing (KEAS)** diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak asing dibagi total jumlah saham yang beredar. **Proporsi komisaris independen (KIND)** diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi total jumlah anggota dewan komisaris. **Jumlah anggota komite audit (KAUD)** biasanya terdiri dari minimal tiga anggota yang independen. Anggota komite audit diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas eksekutif.

Variabel terikat dalam penelitian ini ***earnings management*** yaitu suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan *earnings management* (diproksi dengan *discretionary accruals*) diukur dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi *(modified Jones's Model). Discretionary accruals* dihitung dengan dengan cara:

Menghitung nilai *total accruals*

$$TA_{i.t} = NI_{i.t} - CFO_{i.t}$$

Nilai *total accruals* ($TA_{i.t}$) diestimasi persamaan regresi OLS

$$TA_{i.t}/A_{i.t-1}=\alpha(1/A_{i.t-1})+\beta_1[(\Delta Rev_{i.t}/A_{i.t-1})-(\Delta Rec_{i.t}/A_{i.t-1})]+\beta_2(PPE_{i.t}/A_{i.t-})+e$$

Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan rumus:

$$NDA_{i.t}=\alpha(1/A_{i.t-1})+\beta_1[(\Delta Rev_{i.t}/A_{i.t-1})-(\Delta Rec_{i.t}/A_{i.t-1})]+\beta_2(PPE_{i.t}/A_{i.t-1})$$

Menghitung nilai *discretionary accruals* (DACC) dengan rumus:

$$DACC=TA_{i.t}/A_{i.t-1}-NDA_{i.t}$$

Keterangan :

$TA_{i.t}$: Total Akrual perusahaan i pada periode ke-t
$NI_{i.t}$: Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t
$CFO_{i.t}$: *Cash Flow from Operation (*Aliran kas dari aktivitas operasi) perusahaan i pada periode ke-t
$A_{i.t-1}$: Total Aktiva perusahaan i pada periode t-1
$\Delta Rev_{i.t:}$ Perubahan *revenue* (pendapatan) perusahaan i pada periode ke-t
$\Delta Rec_{i.t:}$ Perubahan *receivable (*piutang) perusahaan i pada periode ke-t
$PPE_{i.t}$: *Property, plan and equipment* (Aktiva tetap) perusahaan i periode ke-t
$NDA_{i.t}$: *Non Discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke-t
DACC: *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke-t
e : *Error*
α : Konstanta
β : Koefisien regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data atau gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi variabel – variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

TABEL 4.1
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL

Date: 03/01/17
Time: 14:42
Sample: 2011 2015

	DACC	DTET	KEIS	KEAS	KIND	KAUD
Mean	0.006699	0.004381	0.539182	0.304100	0.418460	3.125000
Median	0.072202	0.000686	0.511000	0.256700	0.333333	3.000000
Maximum	0.473475	0.146125	0.969600	0.963100	0.800000	5.000000
Minimum	-1.377709	0.000000	0.120000	0.000000	0.250000	3.000000
Std. Dev.	0.315381	0.013344	0.260532	0.333606	0.125963	0.430737
Skewness	-3.066572	8.043943	0.206166	0.756831	1.612407	3.522940
Kurtosis	12.60233	81.87100	1.570307	2.268681	4.895106	14.50302
Jarque-Bera	1.654680	1.319636	1.476026	1.884000	1.327233	1.213092
Probability	0.633467	0.526225	0.500624	0.622081	0.468804	0.444538
Sum	1.071792	0.700911	86.26910	48.65600	66.95357	500.0000
Sum Sq. Dev.	15.81498	0.028311	10.79245	17.69558	2.522817	29.50000
Observations	160	160	160	160	160	160

Sumber: output eviews 6, 2016

Variabel *earnings management* diukur menggunakan model Jones yang dimodifikasi *(modified Jones's Model)* dan diproksi dengan *discretionary accruals* (DACC) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0067, nilai tertinggi 0,4735, nilai terendah -1.3778 dan standar deviasi 0,3154. Variabel *deferred tax expense* (DTET) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0044, nilai tertinggi sebesar 0,1461 dan terendah sebesar 0 dengan standar deviasi sebesar 0,0133. Kepemilikan institusional (KEIS) mempunyai rata-rata sebesar 53,92 persen, terendah sebesar 12 persen, tertinggi sebesar 96,96 persen dan standar deviasi adalah 26,05 persen. Kepemilikan asing (KEAS) mempunyai rata-rata sebesar 30,41 persen, terendah sebesar 0 persen, tertinggi sebesar 96,31 persen dan standar deviasi variabel KEAS adalah 33,36 persen. Proporsi komisaris independen (KIND) mempunyai nilai rata-rata sebesar 41,85 persen, terbesar sebesar 80 persen dan terkecil sebesar 25 persen dengan standar deviasi 12,60 persen. Variabel komite audit (KAUD) terbanyak sebesar 5 orang dan terkecil sebanyak 3 orang dengan rata-rata sebesar 3,125 dan standar deviasi sebesar 0,431.

4.2 Pemilihan Model Estimasi

4.2.1 Uji Chow

Pengujian ini menggunakan *Chow-test* atau *Likelihood ratio test*. Kesimpulan dari uji chow adalah apabila hipotesis nol (H0) diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

H0: model mengikuti *common/pool effect*

H1: model mengikuti *fixed effect*

TABEL 4.2

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ03
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.143117	(31,123)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.401054	31	0.0000

Sumber: output eviews 6, 2016

Dari hasil diatas menunjukkan baik F-test maupun *chi-square* signifikan (p-value=0,0000 dan p-value 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga H0 ditolak, artinya model estimasi mengikuti *fixed effect.*

4.2.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menetukan model mana yang terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (RAM) dalam metode *generalized least square* (GLS). Kesimpulan dari uji ini adalah apabila hipotesis nol (H0) diterima, maka model yang digunakan adalah *random effect model* (REM) dan sebaliknya apabila hipotesis nol (H0) ditolak, maka model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

H0: model mengikuti *Random effect*

H1: model mengikuti *fixed effect*

TABEL 4.3
Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ03
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.395414	5	0.0441

Hasil diatas menunjukkan nilai p-value = 0,0441 lebih kecil dari α = 0,05 sehingga H0 ditolak. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model estima mengikuti *fixed effect.*

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji normalitas

Hasil uji histogram dan uji *Jarque-Bera* bahwa residual data sudah terdistribusi dengan normal dimana nilai *Jarque-Bera* model CEM (1,8617) < 2, sedangkan nilai probabilitas model CEM yaitu 0.5497> 0.05. sehingga sudah layak untuk dilakukan uji regresi berganda.

4.3.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolinearitas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang berarti (Gujarati, 2004).

TABEL 4.4
UJI MULTIKOLINEARITAS CORRELATION MATRIX

	DTET	KEIS	KEAS	KIND	KAUD
DTET	1.000000	-0.003701	0.083084	0.016152	-0.062355
KEIS	-0.003701	1.000000	0.176023	0.105923	0.050718
KEAS	0.083084	0.176023	1.000000	-0.141332	0.144461
KIND	0.016152	0.105923	-0.141332	1.000000	-0.015749
KAUD	-0.062355	0.050718	0.144461	-0.015749	1.000000

Sumber: output eviews 6, 2016

Tabel diatas memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearits apabila koefisien kolerasi antara variabel independen lebih dari 0,8 (Gujarati, 2004). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas terdapat multikolinearits.

4.3.3 Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas ini digunakan suatu metode yang disebut Uji *White*. Menurut Winarno (2015).

Kriteria untuk pengujian *White* adalah:

1. Jika nilai sig < 0,05 varian terdapat heterokedastisitas.
2. Jika nilai sig ≥ 0,05 varian tidak terdapat heterokedastisitas.

TABEL 4.5

Heteroskedasticity Test White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.059240	Prob. F(5,154)	0.3853
Obs*R-squared	5.319599	Prob. Chi-Square(5)	0.3781
Scaled explained SS	26.11736	Prob. Chi-Square(5)	0.0001

Sumber: output eviews 6, 2016

Dari tampilan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *p-value-obs chi-square* senilai 0,3781 lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima. Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95% dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi(Gujarati, 2004).

Menurut Winarno (2015) uji *Durbin Watson* adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* hitung terletak di daerah Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif. Deteksi adanya Autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-watson*, dimana telah disusun interval statistik D-W yang menunjukkan keberadaan autokorelasi sebagai interval nilai statistik *d-Durbin Watson*.

Pada hasil output regresi dengan metode *fixed effect* pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai D-W Stat adalah 1,9885 yang berada pada kisaran angka 2 (1.54<DW-Stat<2.46). Hal ini mengindikasikan bahwa pada model tersebut tidak mempunyai masalah autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah DTET, KEIS, KEAS, KIND dan KAUD. Sedangkan variabel dependennya adalah DACC.

Berdasarkan hasil riset perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan statistik *fixed effect model* tabel 4.6, maka didapat persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut :

DA = 0,369 + 5,236DTET - 1,160KEIS - 0,001KIND - 0,037KAUD - 0,519KEAS + ε

TABEL 4.6

Estimasi model *Fixed Effect*

Dependent Variable: DACC
Method: Panel Least Squares
Date: 03/01/17 Time: 11:25
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.368624	0.518010	0.711615	0.4781
DTET	5.235763	1.681911	3.112986	0.0023
KEIS	-1.159844	0.628099	-1.846594	0.0472
KIND	-0.000866	0.412720	-0.002099	0.5983
KAUD	-0.036973	0.128295	-0.288187	0.3737
KEAS	-0.518915	0.303144	-1.711777	0.0495

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.539311	Mean dependent var	0.006699
Adjusted R-squared	0.404476	S.D. dependent var	0.315381
S.E. of regression	0.243380	Akaike info criterion	0.211128
Sum squared resid	7.285784	Schwarz criterion	0.922262
Log likelihood	20.10973	Hannan-Quinn criter.	0.499895
F-statistic	3.999765	Durbin-Watson stat	1.988455
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output eviews 6, 2016

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase DTET, KEIS, KEAS, KIND dan KAUD terhadap DACC. Berdasarkan tabel output model *fixed effect* pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted *R-square* (R^2) sebesar 0,4045 artinya secara bersama-sama variabel DTET, KEIS, KEAS, KIND dan KAUD mempunyai kontribusi menjelaskan DACC sebesar 40,45 persen, sedangkan sisanya sebesar 59,55 persen (100%-40,45%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.4.3 Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Untuk menguji signifikansi parameter regresi secara simultan digunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat atau dependen. Berdasarkan hasil uji statistik F tabel output model *fixed effect* pada tabel 4.6 di atas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *deferred tax expense* (DTET), kepemilikan institusional (KEIS), kepemilikan asing (KEAS), komposisi komisaris independen (KIND) dan komite audit (KAUD) berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management* yang diproksi dengan *dicretionary accrual*.

4.4.4 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t-test)

Uji t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan taraf signifikansi 0,05. H0 ditolak dan H1 diterima apabila signifikansi t $\leq \alpha$ = 0,05, dan H0 diterima dan H1 ditolak apabila signifikansi t > α = 0,05. Hasil uji t-test dapat dilihat pada tabel 4.6. Hasil pengujian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji t variabel *deferred tax expense* (DTET) menunjukkan signifikansi sebesar 0,0023 yang berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut *deferred tax expense* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *earnings management* (DACC).
2. Hasil uji t variabel kepemilikan institusional (KEIS) menunjukkan signifikansi sebesar 0,0472 yang berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut kepemilikan institusional (KEIS) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada *earnings management* (DACC).
3. Hasil uji t variabel dewan komisaris independen (KIND) menunjukkan signifikansi sebesar 0,5983 yang berada di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dewan komisaris independen (KIND) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan pada *earnings management* (DACC).

4. Hasil uji t variabel komite audit (KAUD) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,3737 yang berada di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut komite audit (KAUD) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan pada *earnings management* (DACC).
5. Hasil uji t variabel kepemilikan asing (KEAS) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0495 yang berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut kepemilikan asing (KEAS) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada *earnings management* (DACC).

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

1. *Deferred tax expense* berpengaruh signifikan pada *earnings management* yang diproksi dengan *discretionary accruals* dari 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Variabel *deferred tax expense* menunjukkan signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan *deferred tax expense* berpengaruh positif terhadap *earnings management* diterima.
2. *Good corporate governance* yang diukur menggunakan proksi kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*, hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan asing yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel proporsi komisaris independen dan jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan pada *earnings management* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikan dari masing – masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh negatif pada *earnings management* diterima. Sedangkan hipotesis yang menyatakan proporsi komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif pada *earnings management* ditolak.
3. Berdasarkan uji F diperoleh tingkat signifikansi variabel penelitian berada dibawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *deferred tax expense* dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan pada *earnings management* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05.

5.2 Saran-saran

Saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlunya mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam menentukan *discretionary accrual* sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda.
2. Untuk para peneliti yang berminat mengkaji lebih lanjut pada bidang yang sama dapat memperpanjang periode pengamatan, menambah sampel dan jenis industri lain.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti variabel kualitas audit (variabel independen) serta varibel ukuran perusahaan, tingkat hutang dan pertumbuhan perusahaan (variabel kontrol) yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abed S., Ali Al-Attar, and Mishiel Suwaidan. 2012. Corporate Governance and Earnings Management: Jordanian Evidence, *International Business Research*, Vol. 5, No. 1; januari 2012

Amali, Muhammad N. 2009. Analisis Deferred Tax Expense dalam Mendeteksi Earnings Management Pada Wajib Pajak Emiten yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa. *Jurnal Akuntasi dan Bisnis*, Vol. 9, No. 1, pp. 71-84.

Astuti, Dewi Saptantinah Puji. 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue". *Tesis Program Pasca Sarjana Magiter Akuntansi Universitas Gadjah Mada*.

Barnas, Benny, 2009. Teori Keagenan dan Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. Vol. 1, No.1, Mei 2009.

Budiono, SB Gideon, 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.*

Chtourou S. Marrakchi, Jean Bedard, and Lucie Courteau. 2001. Corporate Governance and Earnings Management. Available on-line at *www.ssrn.com*

Chung, Kae H., and Leon C. 1981. Organisasi Bihavior ; Development Managerial. *New York. Hopper, Publishar*.

Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders, and Tehranian H. 2006. Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. *http://papers.ssrn.com/*.

Dechow, Patricia M., Chaterine M. Schrand, 2004. Earnings Quality. *The Research Foundation of CFA Institute*.

Denis, D.K., and John J. McConnell. 2003. International Corporate Governance. *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 38, p 1-36.

Djamaluddin, Subekti, H. T. Wijayanti, dan Rahmawati. 2008. "Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 1, Hal.52-74.

Effendi, M.A. 2009, The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implikasinya. *Penerbit: Salemba Empat. Jakarta*.

Farida N.F., Yuli Prasetyo, dan Eliada Herwiyanti. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi,* Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm: 69-80.

Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. Seri Tata Kelola (Corporate Governance) Jilid II. *http://fcgi.org.id*.

Gillan, S. L., and L. Starks. 2003. Corporate Governance, Corporate Ownership, and The Role Of Institutional Investors: A Global Perspective. *Journal Of Applied Finance 13,* 4 - 22.

Grinblatt, M., and M. Keloharju. 2000. The Investment Behavior And Performance Of Various Investor Types: A Study Of Finland's Unique Data Set . *Journal Of Financial Economics 55* : 43-67.

Gujarati, D. N. 2004. Basic Econometrics (4th ed). *New York: The McGraw-Hill Companies.*

Gumanti, Tatang Ary. 2000. "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka." *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 2, No. 2, h. 104–115.

Guna, W. I., dan Herawaty, A., 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*. 12(1), 53–68.

Guo J., Pinghsun Huang, Yan Zhang, and Nan Zhou., 2014. Foreign Ownership and Real Earnings Management : Evidence From Japan. *American Accounting Association (AAA).*

Haris Wibisono, 2004, Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja Di Seputar CEO. *Tesis Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.*

Hendrawan, D. Lucas, 2007, Analisis Pengaruh Deferred Tax Expense, Total Accruals dan Delta Operating Cash Flow dalam Memprediksi Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Thesis UNAIR*

Herawaty, Vinola, 2008, Peran Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.*

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, Standar Akuntansi Keuangan. *Penerbit: Salemba Empat. Jakarta*.

Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theoryn Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economic,* 3, 305-360.

Joe, R., dan Pagalung, G. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Journal Akuntansi & Auditing.* 8(1), 1-91.

Jogiyanto. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Cetakan pertama. *Yogyakarta: BPFE.*

Juliati, dan Heru Tjaraka 2014. Kemampuan Deferred Tax Expense dan Current Tax Expense dalam mendeteksi Earnings Management disaat Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Tahun 2008-2010. *Simposium Nasional Akuntansi XVII Lombok.*

Kaihatu, T. S. 2006. Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.8, No.1. page 1-9.

Klapper, Leora. F, and I. Love, 2002, Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Market. Working Paper. *http://www.ssrn.com*

Kumaat, Lusye Corvanty. 2013. Corporate Governance dan struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.17,* No.1 Januari 2013, hlm. 11-20.

Magister Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak. 2015. *Buku Pedoman Penulisan Tesis.*

Mills, L., and K. Newberry. 2001. The Influence of Tax and Non-Tax Costs on Boo-Tax reporting difference: Public and Private Firms. *Jurnal of America Taxation Association. Vol.23 :* 1-19

Nugroho, Bernadus Y., dan Eko Umanto. 2011. Board Characteristics and Earnings Management. *Jurnal of Administrative Science & Organization,* Januari 2011, Vol.18, Number 1, Page : 1-10.

Nur'aini, Mufida, dan Surya Raharja. 2012. Studi Perbandingan Model Revenue dan Model Accrual dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal of Accounting,* Vol. 1, No. 1, Hal : 1-13.

Northcut, D.W., and C.C. Vines. 1998. Earnings Management in response to Political Scrutiny of Effective Tax rates. *The Journal of The American Taxation Association,* Vol. 34, No. 2, Page : 22-36.

Peraturan Menteri Perekonomian Republik Indonesia nomor 31/M.EKUIN/06/2000 tentang pembentukan Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) yang bertugas merumuskan dan menyusun rekomendasi kebijakan nasional mengenai GCG, serta memprakarsai dan memantau perbaikan di bidang corporate governance di Indonesia.

Peraturan Menteri Perekonomian Republik Indonesia nomor KEP-49/M-EKUIN/11/2004 tentang pembentukan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang memperluas cakupan tugas sosialisasi governance bukan hanya di sektor korporasi tapi juga di sektor pelayanan publik.

Philips J., Morton Pincus, and Sonja O. Rego. 2003. Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review* Vo. 78. No. 2 (April): 491-521.

Pradipta, Arya. 2013. Pengaruh Block Share Holder dan Komisaris Independen Terhadap Kecenderungan Perusahaan Melakukan Income Increasing Discretionary Accruals. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi,* Vol. 5, No.1, Juni 2013.

Rahmawati, H. Is'ada. 2013. Pengaruh Good Corporate Governanace Terhadap Manajemen Laba. *Accounting analysis Journal*.

Rahmawati, dan Triatmoko. 2009. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Accounting analysis Journal*.

Roodposthi , F. Rahnamay, and Chashmi, S. A. Nabavi. 2011. The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management. *African journal Of Business Management*, Vol. 5 (11), pp. 4143-4151, 4 June, 2011.

Scott, William R, 2000, Financial accounting Theory, *New Jersey: Prentice-Hall*.

Shleifer, A., and R.W. Vishny. 1997. A Survey Of Corporate Governance. *Journal of Finance*, Vol 52, No.2. June 737-783.

Siallagan, Hamonangan, dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX.Padang*, 23-23 Agustus 2006.

Simsek, Haldun. 2014. Deferred Tax and Earnings Management. *Master Accounting and auditing, Erasmus University Rotterdam.*

Solikhah, R. Mutiara. 2008. The Ability of Deferred tax Expense in Detecting Earnings Management at The Manufacture Comanies. *Accounting Cobference, Doctoral Colloquium and Accounting Workshop,* Depok, 4-5 November 2008.

Sulistyanto, H. Sri. 2008, Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris). *Jakarta. Grasindo.*

Tiono, Fransiska, Carmel Meiden, dan Wiwin Prasetyo. 2004. Manajemen Laba Dalam Initial Publik Offering (IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII.*

Ujiyantho, M.A., dan Pramuka, B.A. 2007. Mekanisme Corporate governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan.. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar*, 26-28 Juli 2007.

Utama, Suyana. 2009, Aplikasi Analisis Kuantitatif. *Denpasar: Sastra Utama*.

Utari, Dewi, dan Ni putu E. Widiastuti . 2016. The Usefulness of Deferred Tax Expense In detecting earnings Management. *Juornal Business and Management*, Vol. 18, Febuari 2016, pp: 122-129.

Veronica, Sylvia dan Yanivi S Bachtiar. 2004. Good Corporate Governance Information Asymetry and Earnings Management. Artikel yang Dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*.

Wild, J.J., Subramanyam,K.R., dan Halsey, R.F. 2003. Financial Statement Analysis. *Singapore: McGraw-Hill*.

Winarno, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews.*UPP STIM YKPN: Yogyakarta*

www.idx.co.id

Yulianti. 2004. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. Thesis S2. *Program Pasca sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Jakarta.